

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Pendidikan merupakan faktor yang sangat penting bagi kehidupan manusia. Melalui pendidikan, manusia akan tumbuh berkembang sebagai pribadi yang utuh. Maju mundurnya suatu bangsa sangat ditentukan oleh tingkat pendidikan bangsa itu sendiri. Pendidikan merupakan aset masa depan yang harus dikembangkan oleh bangsa, oleh sebab itu pembangunan sektor pendidikan harus menjadi prioritas untuk meningkatkan mutu pendidikan. Pemerintah tentu berusaha mengembangkan pembangunan dalam bidang pendidikan, baik tingkat dasar, sekolah menengah, maupun perguruan tinggi.

Belakangan ini permasalahan pendidikan di Indonesia terus menerus menjadi perbincangan diantara kalangan masyarakat. Hal ini disebabkan karena hasil belajar yang rendah. Kebanyakan lulusan lembaga pendidikan di Indonesia khususnya lembaga pendidikan tingkat menengah kejuruan yang hingga saat ini belum menunjukkan hasil yang maksimal sebagaimana yang diharapkan, bahkan sebaliknya justru mengalami penurunan hasil belajar siswa. Pendidikan adalah proses interaksi antara guru dan siswa, yang bertujuan meningkatkan perkembangan mental sehingga siswa menjadi mandiri.

Menurut Munib (2004:29) Pendidikan mencakup kegiatan mendidik, mengajar, dan melatih. Kegiatan tersebut dilaksanakan sebagai suatu usaha untuk mentransformasikan nilai-nilai. Dalam pelaksanaannya ketiga kegiatan tadi harus berjalan secara serempak dan terpadu, berkelanjutan, serta serasi dengan

perkembangan anak didik serta lingkungan hidupnya. Melalui pendidikan diharapkan lahir manusia-manusia Indonesia yang mempunyai jiwa dan semangat yang tangguh dalam mendukung dan melaksanakan pembangunan nasional dengan tujuan pendidikan nasional. Disamping itu melalui pendidikan diharapkan mampu dikembangkan sikap, nilai, moral, dan seperangkat keterampilan hidup bermasyarakat dalam rangka mempersiapkan warga negara yang baik dan mampu bermasyarakat.

Pendidikan nasional bertujuan untuk mencerdaskan kehidupan bangsa. Dalam hal ini bisa kita artikan bahwa peserta didik tidak hanya dipersiapkan untuk profesi ataupun jabatan, tetapi untuk menyelesaikan masalah-masalah yang dihadapi dalam kehidupan sehari-hari. Dalam seluruh proses pendidikan di sekolah, kegiatan belajar-mengajar merupakan kegiatan yang paling pokok ataupun yang paling terpenting. Ini berarti bahwa, berhasil tidaknya pencapaian tujuan pendidikan banyak bergantung kepada bagaimana proses belajar mengajar yang dialami oleh siswa sebagai anak didik dan guru merupakan salah satu faktor terpenting dan sangat berpengaruh dalam proses belajar mengajar.

Fakta lain yang menunjukkan rendahnya hasil belajar siswa dapat dilihat langsung disekolah-sekolah sebagai lembaga pendidikan. Berdasarkan hasil wawancara peneliti dengan guru Kewirausahaan kelas XI di sekolah SMK Swakarya Binjai, bahwa hasil belajar siswa pada mata pelajaran Kewirausahaan masih rendah karena rata-rata nilai formatif dari 32 siswa dalam 1 kelas hanya 53,12% atau 17 siswa yang memenuhi Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) yang ditetapkan sekolah yakni 70, dan 15 siswa yang lain masih belum sesuai dengan

kriteria ketuntasan. Dapat dikatakan bahwa hal tersebut belum sesuai dengan yang diharapkan.

Dengan kondisi tersebut penulis menduga bahwa model pembelajaran yang digunakan selama ini belum aktif sehingga siswa kesulitan dalam memahami materi yang diberikan oleh guru. Disisi lain juga ada kecenderungan bahwa aktifitas belajar siswa dalam pembelajaran kewirausahaan masih rendah. Siswa kurang dapat mengoptimalkan potensi yang dimiliki untuk melakukan aktivitas belajar dengan baik. Dalam hal ini siswa cenderung hanya menerima pembelajaran, kurang memiliki keberanian dalam menyampaikan pendapat, enggan untuk bertanya bila ada materi yang kurang jelas, kurang memiliki kemampuan merumuskan gagasan sendiri dan siswa belum terbiasa bersaing dalam menyampaikan pendapat kepada orang lain.

Selain itu guru sebagai tenaga pendidik mempunyai peranan penting dalam kegiatan pembelajaran di sekolah yaitu menciptakan suasana belajar yang menyenangkan, dapat menarik minat dan antusias siswa serta dapat memotivasi siswa untuk senantiasa belajar yang menyenangkan akan berdampak positif dalam pencapaian hasil belajar yang optimal. Hasil belajar siswa merupakan suatu indikasi dari perubahan-perubahan yang terjadi pada diri siswa setelah mengalami proses belajar-mengajar. Dari hasil inilah dapat dilihat keberhasilan siswa dalam memahami suatu materi pelajaran dan mampu aktif dalam proses pembelajaran. Kondisi ini sangat berpengaruh terhadap hasil belajar siswa.

Fenomena di atas terjadi disebabkan oleh beberapa hal, diantaranya karena kurang kreatifnya guru sebagai pendidik dalam memvariasikan metode-metode

pembelajaran, membuat proses pembelajaran kewirausahaan yang terjadi hanyalah berupa penyampaian informasi satu arah dari guru kepada siswa. Dengan kata lain guru sangat bergantung pada metode ceramah, tanya jawab dan penugasan. Pembelajaran cenderung membosankan dan kurang menarik minat siswa sehingga membuat suasana proses belajar mengajar menjadi fukam, pasif, tidak ada interaksi pada akhirnya siswa hanya termenung, mengantuk dan membuat keributan di dalam kelas.

Oleh karena itu diperlukan perbaikan dalam pembelajaran agar proses belajar mengajar terlaksana dengan baik dan hasil belajar meningkat, yaitu dengan menciptakan suatu proses belajar mengajar yang lebih menarik, menggembirakan dan mudah dipahami. Salah satu cara untuk meminimalkan masalah tersebut di atas, sudah seharusnya pada saat pengajaran kewirausahaan guru harus melakukan suatu inovasi maupun perubahan dalam mengajar. Guru harus mampu mengubah model pembelajaran sesuai dengan kebutuhan siswa. Guru yang profesional dan kreatif akan memilih model pembelajaran yang tepat setelah menetapkan topik materi dan tujuan pembelajaran.

Pengetahuan siswa diperoleh dari usaha siswa untuk mengkonstruksikan sendiri pengetahuan yang mereka peroleh dari guru, teman sejawat maupun dari sumber lainnya, dan mengembangkan keterampilannya ketika belajar. Model pembelajaran *Snowball Throwing* merupakan model pembelajaran yang efektif untuk membuat semua siswa lain untuk memperoleh informasi tersebut berdasarkan pengetahuan mereka sehingga dapat meningkatkan hasil belajar siswa saat pembelajaran.

Oleh karena itu, penulis sebagai calon guru tertarik untuk mengadakan penelitian yang berjudul **“Pengaruh Model Pembelajaran *Snowball Throwing* Terhadap Hasil Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Kewirausahaan Siswa Kelas XI SMK Swakarya Binjai T.A 2012/2013”**.

1.2 Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan, maka yang menjadi identifikasi masalah dalam penelitian ini adalah :

1. Rendahnya hasil belajar siswa pada mata pelajaran kewirausahaan karena masih banyak siswa yang belum mencapai Ketuntasan Kompetensi Minimal (KKM).
2. Guru belum efektif dalam menggunakan model pembelajaran yang diterapkan dikelas, dimana yang terjadi hanya berupa penyampaian satu arah dari guru kepada siswa sehingga hasil belajar siswa rendah.

1.3 Pembatasan Masalah

Berdasarkan identifikasi masalah diatas maka batasan masalah dalam penelitian ini adalah **“Pengaruh Model Pembelajaran *Snowball Throwing* Terhadap Hasil Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Kewirausahaan Siswa Kelas XI SMK Swakarya Binjai T.A 2012/2013”**.

1.4 Rumusan Masalah

Berdasarkan pembatasan masalah diatas, maka yang menjadi rumusan masalah dalam penelitian ini adalah **“Apakah ada pengaruh yang positif dan signifikan Model Pembelajaran *Snowball Throwing* Terhadap Hasil Belajar Kewirausahaan Siswa Kelas XI SMK Swakarya Binjai T.A 2012/2013”**.

1.5 Tujuan Penelitian

Adapun tujuan penelitian ini adalah “Untuk mengetahui pengaruh model pembelajaran *Snowball Throwing* terhadap hasil belajar kewirausahaan siswa kelas XI SMK Swakarya Binjai T.A 2012/2013”.

1.6 Manfaat Penelitian

Adapun manfaat yang akan diharapkan dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Bagi peneliti sendiri, mendapatkan informasi yang bermanfaat guna menambah wawasan, pengetahuan dan kemampuan penulis sebagai calon guru dalam meningkatkan hasil belajar siswa.
2. Sebagai bahan masukan bagi pihak sekolah dan guru-guru, khususnya guru kewirausahaan untuk mengetahui sejauh mana model pembelajaran *Snowball Throwing* dapat meningkatkan hasil belajar siswa.
3. Sebagai bahan referensi dan masukan bagi mahasiswa ekonomi UNIMED dan peneliti lain yang mengadakan penelitian dengan judul yang sama.